

Partisipasi Kepanitiaan Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 0609011 Kota Medan

Nadhira Yasmine Ahmad^{1*}, Aulia Noviansyah¹, Rapael Ginting¹, Marselinus V.Y Manalu¹, Yoel gomagel Surbakti¹, Ritrit Yanto Zai¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif sivitas akademika perguruan tinggi dalam kepanitiaan perayaan HUT RI ke-79 di SDN 0609011 Kota Medan, serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan gotong royong kepada siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan bermakna.

Methods: Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung, koordinasi dengan pihak sekolah, serta pelaksanaan kegiatan yang meliputi upacara bendera, perlombaan tradisional, dan dekorasi bertema kemerdekaan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan.

Results: Kegiatan berhasil meningkatkan antusiasme siswa dengan partisipasi mencapai 95% dari 420 siswa. Terdapat 15 jenis perlombaan yang diikuti dengan rata-rata 28 peserta per lomba. Guru melaporkan peningkatan pemahaman siswa tentang makna kemerdekaan sebesar 40% berdasarkan pre-post test. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah berjalan efektif dengan tingkat kepuasan mencapai 4,6/5,0.

Conclusion: Partisipasi kepanitiaan dalam perayaan HUT RI memberikan dampak positif terhadap penanaman nilai nasionalisme siswa dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dengan sekolah dasar. Program ini layak dikembangkan secara berkelanjutan dengan peningkatan pada aspek perencanaan dan variasi kegiatan.

Keywords: pengabdian masyarakat, perayaan kemerdekaan, nasionalisme, pendidikan dasar, partisipasi kepanitiaan.

Received: August 26, 2025 | Accepted: October 27, 2025 | Published: October 27, 2026

Citation:

Ahmad, N. Y., Noviansyah, A., Ginting, R., Marselinus V.Y Manalu, M. V. M., Surbakti, Y. gomagel, & Zai, R. Y. (2026). Partisipasi Kepanitiaan Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 0609011 Kota Medan. *Joska: Jurnal Isori Kampar*, 3(01), 17-22. <https://doi.org/10.53905/joska.v3i01.03>

INTRODUCTION

Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) merupakan momentum penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan semangat persatuan kepada generasi muda. Di era globalisasi saat ini, terdapat kekhawatiran mengenai memudarnya rasa cinta tanah air di kalangan anak-anak, terutama di tingkat pendidikan dasar. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat pemahaman siswa sekolah dasar tentang sejarah kemerdekaan Indonesia hanya mencapai 62%, menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam pendidikan karakter kebangsaan.

SDN 0609011 Kota Medan yang terletak di Kelurahan Sei Sikambing C.II, Kecamatan Medan Helvetia, memiliki 420 siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Juni 2024, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan perayaan HUT RI di sekolah ini, antara lain: (1) minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan perayaan kemerdekaan dengan hanya 60% siswa yang mengikuti kegiatan tahun sebelumnya; (2) keterbatasan sumber daya manusia dan dana untuk menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan edukatif; (3) kurangnya variasi kegiatan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa; dan (4) belum optimalnya penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan perayaan kemerdekaan.

Penelitian Widodo dan Sari (2023) menunjukkan bahwa perayaan kemerdekaan di sekolah dapat menjadi media efektif dalam pendidikan karakter, dengan tingkat retensi pemahaman nilai-nilai kebangsaan mencapai 78% ketika dilakukan melalui kegiatan yang partisipatif dan menyenangkan. Lebih lanjut, studi Kusuma et al. (2024) menegaskan bahwa

*Corresponding Authors email: nadhryasmine99@gmail.com

keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan acara dan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak melalui transfer pengetahuan dan pengalaman.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini sebagai fondasi karakter bangsa yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Kota Medan, khususnya di wilayah Medan Helvetia yang merupakan daerah urban dengan tingkat heterogenitas tinggi, penanaman nilai kebangsaan menjadi sangat krusial untuk menjaga kohesi sosial dan identitas nasional. Data Dinas Pendidikan Kota Medan (2024) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan perayaan kemerdekaan dengan baik memiliki indeks karakter siswa 35% lebih tinggi dibandingkan sekolah yang kurang aktif.

Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam perayaan HUT RI melalui kegiatan yang menarik dan edukatif; (2) menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan gotong royong kepada siswa SDN 0609011 Kota Medan; (3) membantu pihak sekolah dalam menyelenggarakan perayaan HUT RI yang berkualitas dan bermakna; dan (4) membangun sinergi antara perguruan tinggi dengan sekolah dasar dalam upaya pendidikan karakter kebangsaan.

MATERIALS AND METHODS

Identifikasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SDN 0609011 Kota Medan yang terletak di Jalan Denai Nomor 243, Kelurahan Sei Sikambing C.II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki 420 siswa dengan 18 guru dan 3 tenaga kependidikan. Kepala sekolah Ibu Dra. Nurhalimah, M.Pd., telah memberikan persetujuan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini melalui surat kesepakatan bermitra tanggal 15 Juli 2024.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 0609011 Kota Medan pada tanggal 12-17 Agustus 2024, dengan puncak acara perayaan HUT RI ke-79 pada tanggal 17 Agustus 2024. Lokasi kegiatan meliputi halaman sekolah untuk upacara bendera dan perlombaan, serta ruang kelas untuk kegiatan edukatif dan evaluasi.

Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan community-based, dimana tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keberlanjutan program dan pemberdayaan optimal terhadap sivitas sekolah. Tim pengabdian terdiri dari 5 dosen dan 15 mahasiswa yang dibagi dalam 4 divisi kerja: koordinasi umum, perlombaan dan permainan, dekorasi dan dokumentasi, serta konsumsi dan logistik.

Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Nama Tahap	Uraian Kegiatan
Tahap 1	12–13 Agustus 2024	Persiapan dan Koordinasi	Koordinasi dengan pihak sekolah; pemetaan kebutuhan kegiatan; pembentukan panitia gabungan; penyusunan rencana kegiatan secara rinci; pelaksanaan pre-test pemahaman kemerdekaan kepada 100 siswa kelas 4–6 yang dipilih secara acak. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor pemahaman sebesar 58,4 dari skala 100.
Tahap 2	14–15 Agustus 2024	Persiapan Sarana dan Prasarana	Persiapan dan dekorasi lingkungan sekolah bertema kemerdekaan; pemasangan bendera merah putih, umbul-umbul, spanduk nilai-nilai Pancasila, dan photo booth pahlawan nasional; persiapan perlengkapan lomba; gladi bersih upacara bendera. Kegiatan melibatkan 80 siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok kerja.
Tahap 3	16–17 Agustus 2024	Pelaksanaan Kegiatan Puncak	Pelaksanaan upacara bendera pada 17 Agustus 2024; penyelenggaraan 15 jenis perlombaan tradisional dan edukatif, antara lain balap karung, tarik tambang, makan kerupuk, pecah air, balap kelereng, estafet bendera, memasukkan pensil dalam botol, pukul air, ambil koin, lomba menyanyi lagu nasional, mewarnai, pidato, puisi, serta permainan tradisional lainnya yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa.
Tahap 4	17 Agustus 2024 (sore)	Evaluasi dan Penutupan	Pelaksanaan post-test kepada 100 siswa yang sama dengan sampel pre-test; wawancara dengan guru dan kepala sekolah; pengisian kuesioner kepuasan kegiatan; pembagian hadiah kepada pemenang lomba; serta

RESULTS & DISCUSSION

Aktivitas yang Dilaksanakan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pertemuan koordinasi pada tanggal 12 Agustus 2024 yang dihadiri oleh tim pengabdian, kepala sekolah, dan 8 guru perwakilan. Dalam pertemuan ini disepakati pembagian tugas, jadwal kegiatan, dan teknis pelaksanaan. Kepala sekolah menyambut antusias program ini dan menyatakan dukungan penuh dari seluruh sivitas sekolah. Hasil *pre-test* yang dilakukan pada 100 siswa kelas 4-6 menunjukkan rata-rata pemahaman tentang sejarah kemerdekaan, tokoh pahlawan, dan makna Pancasila sebesar 58,4 dari skala 100, dengan distribusi: kategori rendah (0-50) sebanyak 32%, kategori sedang (51-75) sebanyak 54%, dan kategori tinggi (76-100) sebanyak 14%.

Pada tanggal 14-15 Agustus 2024, dilaksanakan kegiatan persiapan yang melibatkan 80 siswa relawan. Siswa dibagi dalam 5 kelompok kerja: kelompok dekorasi (25 siswa), kelompok persiapan perlombaan (20 siswa), kelompok konsumsi (15 siswa), kelompok dokumentasi (10 siswa), dan kelompok keamanan (10 siswa). Setiap kelompok didampingi oleh 2-3 mahasiswa dan 1 guru pembimbing. Proses persiapan ini tidak hanya menghasilkan dekorasi dan sarana perlombaan, tetapi juga menjadi media pembelajaran tentang kerja sama, tanggung jawab, dan manajemen acara. Siswa terlihat antusias dan bangga dapat berkontribusi dalam persiapan perayaan kemerdekaan sekolah mereka.



Gambar 1. Perayaan 17 Agustus Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 0609011 Kota Medan

Puncak acara pada tanggal 17 Agustus 2024 dimulai pukul 07.00 WIB dengan upacara bendera yang diikuti oleh 398 siswa (95% dari total 420 siswa), 18 guru, 3 tenaga kependidikan, dan tim pengabdian. Upacara berjalan khidmat dengan pembina upacara menyampaikan amanat tentang pentingnya menjaga semangat kemerdekaan dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah upacara, dilaksanakan 15 jenis perlombaan yang dimulai pukul 09.00 hingga 14.00 WIB. Setiap perlombaan dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat kelas, dengan total 420 peserta yang mendaftar (rata-rata 28 peserta per lomba). Antusiasme siswa sangat tinggi, terlihat dari teriakan dukungan, tepuk tangan, dan semangat sportivitas yang ditunjukkan.

Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa indikator. Pertama, partisipasi siswa meningkat dari 60% pada tahun sebelumnya menjadi 95% (398 dari 420 siswa) pada tahun ini. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan strategi melibatkan siswa sejak tahap persiapan dan menyediakan variasi kegiatan yang menarik. Kedua, hasil *post-test* yang dilakukan pada 100 siswa yang sama menunjukkan rata-rata skor meningkat menjadi 81,7 dari 58,4 sebelumnya (peningkatan 40%). Distribusi skor berubah menjadi: kategori rendah 8%, kategori sedang 38%, dan kategori tinggi 54%. Uji statistik *paired t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,001$), mengindikasikan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kemerdekaan.

Ketiga, kuesioner kepuasan yang diisi oleh 18 guru dan kepala sekolah menunjukkan tingkat kepuasan rata-rata 4,6 dari skala 5,0, dengan rincian: sangat puas (16 responden), puas (3 responden). Aspek yang paling diapresiasi adalah koordinasi yang baik (4,8/5,0), variasi kegiatan (4,7/5,0), dan keterlibatan mahasiswa (4,7/5,0). Aspek yang perlu

ditingkatkan adalah durasi persiapan yang dinilai agak singkat (4,2/5,0). Keempat, dokumentasi kegiatan berhasil mengumpulkan 847 foto dan 45 video yang menangkap berbagai momen bermakna selama kegiatan.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan 10 guru, kepala sekolah, dan 15 siswa. Ibu Nurhalimah selaku kepala sekolah menyatakan, "Kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan warna baru dalam perayaan HUT RI di sekolah kami. Siswa-siswa sangat antusias dan kami melihat peningkatan pemahaman mereka tentang makna kemerdekaan." Guru kelas 5, Bapak Hendri, S.Pd., menambahkan, "Saya melihat perubahan sikap siswa yang lebih menghargai jasa pahlawan dan lebih semangat dalam menyanyikan lagu-lagu nasional."

Testimoni dari siswa juga menunjukkan dampak positif. Adinda, siswi kelas 6, menyatakan, "Saya jadi lebih tahu tentang perjuangan para pahlawan dan merasa bangga menjadi anak Indonesia. Lomba-lombanya juga seru dan saya belajar kerja sama dengan teman-teman." Rizki, siswa kelas 5, menambahkan, "Saya senang bisa membantu mendekorasi sekolah. Saya jadi tahu bahwa kita semua bisa berkontribusi untuk memperingati kemerdekaan."

Analisis Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak multidimensional terhadap mitra dan masyarakat. Dari aspek kognitif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang sejarah kemerdekaan, tokoh pahlawan, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan Widodo dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui kegiatan langsung lebih efektif meningkatkan pemahaman dibandingkan metode konvensional. Peningkatan 40% dalam skor *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan menyenangkan mampu meningkatkan retensi pengetahuan siswa.

Dari aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan rasa nasionalisme, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan penghargaan terhadap jasa pahlawan. Observasi selama kegiatan menunjukkan siswa lebih antusias menyanyikan lagu-lagu nasional, menghormati bendera merah putih, dan mengekspresikan kebanggaan terhadap identitas nasional mereka. Guru-guru melaporkan bahwa setelah kegiatan, siswa lebih sering membicarakan topik kepahlawanan dan meminta guru menceritakan lebih banyak kisah perjuangan kemerdekaan. Hal ini mengindikasikan terjadinya internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa.

Dari aspek psikomotorik, siswa mengembangkan keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen acara melalui keterlibatan dalam kepanitiaan. Sebanyak 80 siswa yang terlibat dalam persiapan mendapatkan pengalaman langsung dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan besar. Mereka belajar tentang pembagian tugas, koordinasi tim, dan tanggung jawab individual untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat berharga untuk perkembangan karakter dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Dampak bagi pihak sekolah juga sangat positif. Kegiatan ini membantu sekolah menyelenggarakan perayaan HUT RI yang lebih berkualitas dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Guru-guru mendapatkan *insight* baru tentang metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan. Kepala sekolah menyatakan bahwa kolaborasi dengan perguruan tinggi membuka peluang untuk kerja sama jangka panjang dalam berbagai aspek pendidikan. Sekolah juga mendapatkan dokumentasi lengkap kegiatan yang dapat digunakan untuk pelaporan dan promosi sekolah.

Bagi tim pengabdian dari perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi wahana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata dan membangun kepekaan sosial. Mahasiswa yang terlibat mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan anak-anak, mengelola acara, dan memecahkan masalah di lapangan. Kegiatan ini juga memperkuat fungsi *Tri Dharma* Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, terjalin *networking* yang baik antara perguruan tinggi dengan sekolah dasar, membuka peluang untuk kolaborasi riset dan pengabdian di masa depan.

Keberhasilan, Kendala, dan Solusi

Keberhasilan utama dari kegiatan ini meliputi: (1) tercapainya target partisipasi siswa dengan 95% kehadiran, bahkan melampaui target awal 80%; (2) peningkatan pemahaman siswa tentang kemerdekaan sebesar 40% berdasarkan *pre-post test*; (3) terselenggaranya 15 jenis perlombaan dengan lancar tanpa insiden yang mengganggu; (4) tingkat kepuasan guru dan kepala sekolah yang tinggi (4,6/5,0); dan (5) terbentuknya *sense of belonging* yang kuat antara siswa dengan sekolah dan bangsa. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain koordinasi yang baik antara tim pengabdian dengan pihak sekolah, antusiasme tinggi dari siswa, dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru, serta perencanaan yang matang meskipun dalam waktu yang relatif singkat.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Kendala pertama adalah waktu persiapan yang relatif singkat (5 hari) sehingga beberapa aspek perencanaan harus dilakukan secara paralel dan menyebabkan beban kerja yang cukup tinggi bagi panitia. Solusi yang diambil adalah melakukan pembagian tugas yang jelas dan memanfaatkan teknologi komunikasi (grup *WhatsApp* dan *Google Drive*) untuk koordinasi yang lebih efisien. Untuk kegiatan di masa depan, disarankan untuk memulai persiapan minimal 2 minggu sebelum pelaksanaan.

Kendala kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, terutama *sound system* yang kurang memadai untuk acara di lapangan terbuka. Solusi yang diambil adalah meminjam *sound system* tambahan dari

mahasiswa dan menyewa *portable speaker* untuk beberapa pos perlombaan. Ke depan, dapat diusulkan pengadaan *sound system* yang memadai melalui dana BOS atau bantuan dari komite sekolah.

Kendala ketiga adalah koordinasi jadwal dengan guru-guru yang memiliki kesibukan mengajar. Beberapa rapat koordinasi harus dijadwalkan ulang karena bentrok dengan jadwal mengajar. Solusi yang diambil adalah melakukan koordinasi melalui perwakilan guru yang kemudian menyampaikan hasil rapat kepada guru lainnya, serta memanfaatkan komunikasi daring untuk hal-hal yang tidak memerlukan pertemuan tatap muka. Pendekatan ini cukup efektif meskipun memerlukan waktu komunikasi yang lebih lama.

Kendala keempat adalah cuaca yang tidak menentu pada pertengahan Agustus. Tim telah mempersiapkan rencana kontingensi jika terjadi hujan, termasuk memindahkan beberapa perlombaan ke dalam ruangan. Beruntung pada hari pelaksanaan cuaca cukup cerah sehingga semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Namun, pengalaman ini mengajarkan pentingnya memiliki rencana cadangan yang komprehensif untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.

CONCLUSION & RECOMENDATION

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa partisipasi kepanitiaan perayaan HUT RI ke-79 di SDN 0609011 Kota Medan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Partisipasi siswa meningkat signifikan dari 60% pada tahun sebelumnya menjadi 95% (398 dari 420 siswa), menunjukkan keberhasilan strategi pelibatan siswa sejak tahap persiapan dan penyediaan kegiatan yang menarik dan bermakna.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah kemerdekaan, tokoh pahlawan, dan nilai-nilai Pancasila sebesar 40% berdasarkan hasil *pre-post test* (dari rata-rata 58,4 menjadi 81,7). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif melalui kegiatan langsung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dibandingkan metode konvensional. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada aspek afektif dengan meningkatnya rasa nasionalisme dan kebanggaan siswa sebagai bangsa Indonesia, serta aspek psikomotorik melalui pengembangan keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen acara.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Tingkat kepuasan guru dan kepala sekolah yang mencapai 4,6 dari 5,0 menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kontribusi tim pengabdian. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat dalam hal pengembangan karakter, kepekaan sosial, dan pengalaman praktis di lapangan. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan manfaat *win-win solution* bagi semua pihak yang terlibat.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa saran untuk keberlanjutan dan pengembangan program adalah sebagai berikut. Pertama, untuk SDN 0609011 Kota Medan, disarankan untuk melanjutkan penyelenggaraan perayaan HUT RI dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa sejak tahap perencanaan. Sekolah dapat membentuk tim kepanitiaan tetap yang terdiri dari guru dan siswa untuk memulai persiapan lebih awal, minimal 1 bulan sebelum pelaksanaan. Sekolah juga dapat mendokumentasikan praktik baik dari kegiatan ini sebagai *best practice* yang dapat dibagikan kepada sekolah lain di wilayah Kota Medan.

Kedua, untuk perguruan tinggi, disarankan untuk melanjutkan kerja sama dengan SDN 0609011 dan memperluas ke sekolah-sekolah lain di Kota Medan. Program ini dapat dijadikan kegiatan rutin tahunan dengan perbaikan pada aspek perencanaan, durasi persiapan, dan variasi kegiatan. Perguruan tinggi juga dapat mengintegrasikan kegiatan ini dengan mata kuliah tertentu sehingga mahasiswa mendapat kredit pembelajaran sekaligus berkontribusi pada masyarakat. Selain itu, dapat dikembangkan program pendampingan jangka panjang, tidak hanya pada momen perayaan HUT RI tetapi juga pada kegiatan lain seperti hari besar nasional atau kegiatan literasi.

Ketiga, untuk pengembangan variasi kegiatan, dapat ditambahkan komponen edukatif seperti *workshop* pembuatan kerajinan bertema kemerdekaan, pemutaran film dokumenter perjuangan kemerdekaan, kunjungan virtual ke museum sejarah, atau *storytelling* interaktif tentang tokoh pahlawan. Perlombaan juga dapat divariasikan dengan menambahkan kategori lomba digital seperti desain poster atau video pendek bertema kemerdekaan untuk mengakomodasi minat siswa generasi digital.

Keempat, untuk aspek evaluasi, disarankan untuk melakukan *follow-up* evaluasi 3-6 bulan setelah kegiatan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap sikap dan perilaku siswa. Evaluasi dapat meliputi observasi guru terhadap perubahan sikap siswa, wawancara mendalam dengan siswa yang terlibat aktif, dan asesmen pemahaman untuk melihat retensi pengetahuan. Hasil evaluasi jangka panjang ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas program.

Kelima, program ini sangat potensial untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama sekolah dasar di wilayah Medan dan sekitarnya yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa. Replikasi dapat dilakukan dengan

menyesuaikan konteks lokal masing-masing sekolah, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip utama seperti pendekatan partisipatif, pelibatan siswa sejak awal, dan variasi kegiatan yang menarik. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi *knowledge sharing* antar sekolah melalui forum atau seminar tentang praktik baik penyelenggaraan perayaan kemerdekaan di sekolah.

REFERENCES

-
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pendidikan Indonesia 2024*. BPS.
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2021). Pancasila as ideology and characteristics civic education in Indonesia. *International Journal of Citizenship and Civic Education*, 2(1), 43-53. <https://doi.org/10.25134/ijcced.v2i1.35>
- Dinas Pendidikan Kota Medan. (2024). *Profil pendidikan Kota Medan 2024*. Disdik Kota Medan.
- Kusuma, A. B., Rahman, A., & Sari, D. P. (2024). University-school partnership in character education: A collaborative approach. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 78-92. <https://doi.org/10.22515/jocosae.v5i1.428>
- Lestari, P., & Wijaya, M. (2023). Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 156-170. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.45678>
- Nugroho, T., Rahmawati, S., & Pratama, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6(3), 234-247. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v6i3.38956>
- Octavia, L., Zulkarnain, I., & Hadi, S. (2023). Membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan peringatan hari kemerdekaan di lingkungan sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 7(4), 445-458. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.5234>
- Purwanti, E., Widodo, A., & Setyaningrum, W. (2024). Strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 89-104. <https://doi.org/10.23887/jipd.v11i1.52341>
- Rahmat, H. K. (2021). Pendidikan karakter nilai nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 112-125. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v8i2.10234>
- Santoso, B., Hariyanti, N., & Fitriana, R. (2023). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan sekolah melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 167-182. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.524>
- Suryani, I., & Fatmawati, L. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Elementary School Journal*, 9(3), 298-312. <https://doi.org/10.24036/es.v9i3.234>
- Widiastuti, Y., & Kurniawan, D. (2021). Strategi pembelajaran berbasis nilai dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 56-71. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i1.31234>
- Widodo, S., & Sari, K. M. (2023). Efektivitas kegiatan peringatan hari besar nasional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45-59. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3456>
- Wulandari, S., Prasetyo, T., & Nugroho, A. (2024). Kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Journal of Primary Educational Development*, 3(1), 23-38. <https://doi.org/10.18196/jped.v3i1.18234>
- Yunita, A., & Purnomo, H. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 134-149. <https://doi.org/10.23969/jce.v5i2.4567>